

**Penerapan Teori Perilaku Informasi
Menurut Kulthau di Perpustakaan**

**Leila Setia Ningsih¹, Nazmiah Yusdi Arwana², Febrian Elly Sakinah Sari³,
Juwita Syahrina⁴, Frannindya Purwanningtyas⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹leilasetianingsih31@gmail.com, ²nazmiaharwana@gmail.com,

³febrianellysakinahsari3108@gmail.com, ⁴juwitasyahrina73654@gmail.com,

⁵franindya@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Information seeking behavior refers to patterns of human behavior related to the nature of information, both in terms of using and seeking information. The term "behavior" refers to how a person obtains information through his behavior. The Kulthau literature review method is used in this paper. According to Kulthau, information seeking behavior has several characteristics, including initiation, which is the initial stage where users are aware of their information needs, selection, where users begin to collect the information topics needed and then look for them through OPAC, browse directly to shelves or by asking users. At this point, the user is confused because he has to decide which information best suits his needs. formulation At this point, the user has determined which information best meets his needs. Users collect information that has been obtained and recorded in books, cellphones, or by taking pictures at this stage, and the last presentation is the user's feelings of satisfaction and dissatisfaction after getting information in the library.

Keywords: information seeking behavior, kulthau, library

ABSTRAK

Perilaku pencarian informasi mengacu pada pola perilaku manusia yang berkaitan dengan sifat informasi, baik dalam hal menggunakan maupun mencari informasi. Istilah "perilaku" mengacu pada bagaimana seseorang memperoleh informasi melalui perilakunya. Metode literature review Kulthau digunakan dalam tulisan ini. Menurut Kulthau, perilaku pencarian informasi memiliki beberapa ciri, antara lain inisiasi, yaitu tahap awal dimana pengguna menyadari kebutuhan informasinya, seleksi, dimana pengguna mulai mengumpulkan topik informasi yang dibutuhkan dan kemudian mencarinya melalui OPAC, menelusuri langsung ke rak atau dengan bertanya kepada pengguna. Pada titik ini, pengguna bingung karena ia harus memutuskan informasi mana yang paling sesuai dengan kebutuhannya. formulasi Pada titik ini, pengguna telah menentukan informasi mana yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Pengguna mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dan dicatat dalam buku, ponsel, atau dengan mengambil gambar pada tahap ini, dan presentasi terakhir adalah perasaan puas dan tidak puas pengguna setelah mendapatkan informasi di perpustakaan.

Kata Kunci: Perilaku Pencarian Informasi, Kulthau, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin cepat dewasa ini. Akibatnya, itu memiliki banyak implikasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita sekarang bisa mendapatkan informasi dari mana saja, kapan saja, dan melalui media

apa saja. Bergantung pada persyaratan informasi kami, kami dapat memperoleh informasi dari mana saja. Kita bisa menemukan solusi sederhana dan praktis di internet, atau kita bisa pergi ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan yang memerlukan penelitian mendalam.

Fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi merupakan salah satu fungsinya yang artinya sebagai pengunjung atau pengguna, kita berhak menggunakan perpustakaan sebagai media untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan informasi kita. Menurut (Sutarno, 2006) Sumber informasi merupakan salah satu pilar kekuatan dan daya tarik perpustakaan bagi penggunanya. Akibatnya, agar pilar-pilar tersebut tetap kuat, sumber informasi perpustakaan harus kuat dari segi kuantitas, kualitas, jenis, dan ragamnya. Intinya, jika pengguna tidak menggunakan sumber daya informasi, perpustakaan hanyalah sebuah struktur tanpa aktivitas yang berarti. Akibatnya, perpustakaan harus memperluas sumber daya informasi mereka untuk membuat mereka lebih mudah diakses oleh pengguna. Perpustakaan telah mempengaruhi beberapa generasi penggunanya karena berfungsi sebagai tempat berkumpulnya berbagai sumber informasi dari berbagai disiplin ilmu.

Kebutuhan informasi setiap orang dan pendekatan untuk menemukan informasi adalah unik. Banyak orang membutuhkan informasi tetapi diberikan informasi yang tidak efektif yang tidak memenuhi kebutuhan mereka. Banyak orang memperoleh informasi dengan berbagai cara karena tingginya permintaan akan hal itu. Kebutuhan akan informasi mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia dalam memperoleh dan mencari informasi. Perilaku ini menjadi sasaran dalam pencarian informasi, mendorong seseorang menyusun strategi untuk memperoleh informasi bagi dirinya sendiri. Mengingat kemajuan teknologi yang pesat, kebutuhan masyarakat akan informasi tidak bisa dlebih-lebihkan. Persyaratan keterampilan dalam proses pencarian informasi, khususnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memahami dan membahas pola perilaku pencarian informasi sebagai respon untuk memperoleh informasi yang valid dan benar-benar relevan melalui kacamata Metode Kulthau. Kulthau, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini, terlibat dalam berbagai perilaku pencarian informasi.

TINJAUAN LITERATUR

Informasi

Setiap hari, disadari atau tidak, kita semua berusaha untuk menerima dan mengirimkan informasi dengan berbagai cara. Dengan adanya internet dan berbagai kecanggihannya yang terus diperbarui, semakin banyak informasi yang dipertukarkan dan diunggah, sehingga terjadi fenomena yang dikenal dengan *information overload*. Berikut merupakan pengertian informasi menurut para ahli:

- a. Menurut (Sutabri, 2005) Data yang sudah masuk akal bagi penerimanya dan memiliki nilai nyata untuk keputusan saat ini dan masa depan disebut sebagai informasi. *Information is a rare form of communication. This information can improve data quality, data structure, and communication capacity, among other*

things. In this definition, there is a specific goal in mind when beginning to collect information, which is data, and there is a specific goal in mind when using data, which is to solve a problem. Menurut Rohde dalam (Suwanto, 1997) Dalam konteks penelitian pengguna, informasi didefinisikan sebagai data atau pendapat yang berwujud, objek fisik seperti buku, majalah, atau saluran informasi yang dapat menyampaikan informasi.

- b. Kemudian, menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi dapat diartikan sebagai pernyataan, pernyataan, gagasan, dan tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, serta data, fakta, dan penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi elektronik dan non elektronik.. (Indonesia, 2008)
- c. Penulis menyimpulkan bahwa informasi mengacu pada data yang telah diproses dengan cara tertentu, seperti pesan atau informasi, seperti pengirim atau penerima, dan berguna untuk mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, dan membentuk dasar keputusan saat ini dan masa depan. .

Kebutuhan Informasi

Setiap orang membutuhkan informasi; tidak ada orang yang sadar tidak. Bahkan bayi yang sedang tumbuh membutuhkan petunjuk tentang cara makan, minum, berpakaian, dan menggunakan berbagai benda. Berikut beberapa pengertian kebutuhan informasi menurut beberapa ahli:

- a. Kulthau dalam (Suwanto, 1997) Asumsi adanya kesenjangan (gap informasi) antara apa yang dimiliki dengan apa yang seharusnya dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari menyebabkan kebutuhan akan informasi meningkat.
- b. Menurut (Subekti, 2010) Ketika struktur kognitif seseorang mengalami kekurangan informasi atau pengetahuan sebagai akibat dari suatu tugas atau sekadar rasa ingin tahu, tetapi juga mengetahui, kebutuhan informasi muncul.
- c. Sedangkan menurut (Deanawa, 2016) Kebutuhan akan informasi adalah suatu kondisi dimana seseorang merasakan dan menyadari adanya ketegangan antara pengetahuan yang dimilikinya saat itu, dan pengetahuan yang dimilikinya masih kurang.

Menurut beberapa sudut pandang tersebut di atas, kebutuhan akan informasi adalah suatu kondisi atau situasi yang muncul dari kesadaran ketika seseorang mempersepsikan suatu kesenjangan antara informasi atau pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, memahami, atau memecahkan suatu masalah tertentu.

Perilaku Pencarian Informasi

Setiap perilaku manusia yang melibatkan interaksi dengan informasi disebut sebagai perilaku informasi. Perilaku manusia terkait dengan sumber dan saluran informasi, yang mencakup pencarian dan penggunaan informasi aktif dan pasif. Selama perilaku manusia memerlukan, merefleksikan, mengolah, mencari, dan

menggunakan informasi dari berbagai saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi, termasuk pemahaman informasi perilaku.

Perilaku mengacu pada tindakan apa pun yang digunakan sebagai alat atau metode untuk mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan, atau memuaskan keinginan, sedangkan perilaku pencarian informasi mengacu pada perilaku seseorang yang bergerak melintasi ruang dan waktu. Mencari informasi secara teratur untuk mengatasi tantangan, menemukan fakta, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, dan memahami suatu masalah. (Yasir, 2013).

Perilaku pencarian informasi dimotivasi oleh kebutuhan seseorang akan informasi. Dia saat ini membutuhkan informasi untuk memenuhi persyaratan tertentu, dan peneliti berada dalam posisi yang sulit. Situasi ini muncul sebagai akibat dari ketidaksesuaian (anomali) antara tingkat pengetahuan yang ada dengan kebutuhan aktual akan informasi yang dibutuhkan; ketidaksesuaian ini pada akhirnya mengarah pada perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi yang diidentifikasi oleh Belkin sebagai situasi masalah. karena keadaan abnormal pencari ilmu.

Kebutuhan akan informasi mendorong perilaku pencarian informasi. Individu atau kelompok mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Tanggapan individu terhadap persyaratan informasi harus berbeda. "Perilaku mencari informasi adalah upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya," tulis Kriklas.

Tindakan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka juga disebut sebagai perilaku pencarian informasi. Setiap orang bertindak berbeda untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Misalnya, seorang guru membutuhkan informasi tentang perkembangan pendidikan, sedangkan seorang dokter membutuhkan informasi tentang alat dan prosedur medis.. Dalam hal ini Wilson dalam (Subekti, 2010) menyatakan bahwa:

Information searching behavior is the micro level of behavior used by the searcher when interacting with various types of information systems. It consists of all interactions with the system, whether at the level of human computer interaction (for example, mouse clicks on links) or at the level of intellectual interaction (for example, adopting a boolean search strategy or determining the criteria for deciding which of two books selected from adjacent places on a library shelf is most useful), which will also involve mental acts such as judging the relevance of data or information retrieved. Berdasarkan berbagai perspektif yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pengguna untuk mencari, mengumpulkan, dan menggunakan informasi yang diperlukan untuk pekerjaan, tugas, kepentingan pribadi, dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penulisan menggunakan penelitian kepustakaan, dan sumber data untuk makalah ini adalah buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi Kulthau, yang semuanya dapat ditelaah secara menyeluruh. Proses pengumpulan data terdiri dari tiga langkah

pengolahan: pengecekan ulang kelengkapan data yang telah direkam, kejelasan makna, dan perbandingan makna. Data yang sedang diproses dikelola oleh organisasi. Untuk menarik kesimpulan, menemukan dan menganalisis hasil pengorganisasian data menggunakan aturan, teori, dan metode yang telah ditetapkan. Penulis menganalisis data dalam artikel ini dengan menggunakan pendapat atau teori Kulthau tentang perilaku pencarian informasi sebagai acuan utama. Meneliti kebenaran melalui lensa pendapat ahli, yang kemudian dijadikan pedoman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Kulthau

Perilaku pencarian informasi setiap orang itu unik, tetapi beberapa di antaranya mungkin serupa. Berbagai ahli di bidang perpustakaan dan informasi telah memperkenalkan berbagai metode dalam proses temu kembali informasi, yang lebih dikenal dengan model temu kembali informasi.

Menurut teori perilaku pencarian informasi Kuhlthau, ada hubungan antara emosi tertentu dan aktivitas tertentu. Tahapan dari model perilaku pencarian informasi ini adalah sebagai berikut: (Nurdianti, 2015):

- 1) *Inisiasi*, adalah proses di mana seorang individu mengenali kebutuhan akan informasi spesifik, yang dimotivasi oleh perasaan tidak aman dan mengarah pada upaya untuk menghubungkan situasi saat ini dengan pengalaman pencarian informasi..
- 2) *Selection*, , adalah proses mengidentifikasi informasi yang akan dicari, yang dimotivasi oleh optimisme karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mulai terbentuk dan berfokus pada upaya mempertimbangkan informasi berdasarkan kepentingan pribadi, tugas, dan faktor lainnya.
- 3) *Exploration*, adalah mencari dan membandingkan serangkaian informasi yang diperoleh dalam praktek; fase ini menghilangkan keraguan dan kebingungan yang disebabkan oleh benturan konsep pemikiran dengan fakta di lapangan; mentalitas terpelajar membimbing untuk mengatasi masalah yang berpusat pada hal yang sama. Temukan orientasi berdasarkan minat.
- 4) *Formulation*, , adalah fase awal yang berfokus pada jenis informasi yang relevan dengan topik yang Anda cari dan memenuhi kebutuhan kontekstual Anda. Fase ini menanamkan kepercayaan diri dan pola pikir yang terfokus untuk memilih ide dari informasi yang dikumpulkan, yang kemudian membentuk perspektif terhadap isu yang diangkat.
- 5) *Collection*, adalah proses menyerap semua data dan informasi yang diterima sampai Anda merasa telah menerima semua data dan informasi tersebut. Pola pikir dimaksudkan untuk memperjelas dan memperluas informasi yang diterima.
- 6) *Presentation*, adalah proses menyerap semua data dan informasi yang diterima sampai Anda merasa telah menerima semua data dan informasi tersebut. Pola

tahap seleksi ini, pencari informasi mulai merasa optimis bahwa informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya..

c. Tahap Eksplorasi

Langkah selanjutnya adalah eksplorasi. Ini biasanya disebut sebagai proses yang sulit karena keterbatasan. Ketidakpastian sering meningkat pada tahap ini karena ditemukan informasi yang tidak konsisten, kontradiktif, dan tidak sesuai dengan konsep prioritas. Eksplorasi jenis ini terjadi ketika seseorang memperoleh sejumlah informasi dan kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan, dan membaca satu per satu, dan jika informasi yang dicari tidak ditemukan, langkah selanjutnya adalah mencari informasi di perpustakaan lain.

Ketika pengguna dalam tahap eksplorasi ini dan menemukan lebih dari satu buku, mereka mengumpulkan buku-buku yang mereka butuhkan terlebih dahulu dan kemudian meletakkannya di atas meja. Karena mereka tidak dapat menemukan satu buku pun, keraguan dan kebingungan mereka tumbuh pada titik ini. Dan jika buku tersebut tidak tersedia di perpustakaan.

d. Tahap Formulasi

Tahap selanjutnya adalah perumusan, yang mengurangi ambiguitas dan meningkatkan kepercayaan diri. Pada titik ini, informasi yang dikumpulkan diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif terfokus. Pengguna harus dapat mengidentifikasi dan memfokuskan informasi setelah mengumpulkan buku. Pustakawan membaca buku yang telah mereka kumpulkan satu per satu, dimulai dengan daftar isi.

e. Pengumpulan

Tahap pengumpulan adalah tahap di mana semua data dan informasi yang diterima dikumpulkan sehingga pengguna memiliki kesan bahwa dia telah menerima semua informasi dan data yang tersedia. Pola pikir berorientasi untuk fokus pada klarifikasi dan melengkapi informasi yang diperoleh selama proses ini. Pada tahap ini, pengguna mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, termasuk menuliskan apa yang telah dipelajari di buku catatan atau menyimpannya secara digital, seperti dengan memotretnya.

Saat menyelesaikan tugas, proses perubahan informasi menjadi informasi baru diklasifikasikan menjadi tiga jenis: Jenis pertama memungkinkan pengguna untuk merekam informasi secara langsung di buku catatan. Cara kedua adalah pengguna menyimpan informasi yang mereka butuhkan di smartphone mereka dan kemudian menyalin atau mengetiknya ke dalam Microsoft Word sesuai dengan tugas pekerjaan rumah guru. Tipe ketiga adalah ketika siswa membaca kumpulan novel atau buku, mereka hanya mengingat informasi yang telah mereka kumpulkan dan biasa dibaca.

f. Presentasi

Tahap terakhir adalah presentasi, yang memiliki dua hasil: orang akan puas atau kecewa. Menurut Kuhlthau, pada titik ini, orang akan menyelesaikan pencarian informasi dan menyelesaikan masalah mereka. Pada titik ini, pengguna dihadapkan pada dua pilihan: puas atau tidak puas. Perasaan puas

ketika pengguna berhasil memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dan ketidakpuasan ketika tidak dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di dunia sekarang ini, kebutuhan akan informasi sangatlah penting. Kebutuhan informasi ini akan mengakibatkan perilaku pencarian informasi sebagai sarana pencarian informasi guna memperoleh informasi yang akan ditemukan. Penggunaan Informasi Suatu pola perilaku manusia yang berkaitan dengan informasi, baik dalam berpartisipasi dalam penggunaannya maupun dalam mencari informasi, disebut sebagai perilaku. Perilaku yang dijelaskan di sini adalah bagaimana seseorang memperoleh informasi melalui tindakannya. Menurut Kulthau, perilaku pencarian informasi memiliki beberapa ciri, antara lain inisiasi, yaitu tahap awal dimana pengguna mengetahui kebutuhan informasinya, seleksi, dimana pengguna mulai mengumpulkan topik informasi yang dibutuhkan kemudian mencarinya melalui OPAC, browsing langsung ke rak, atau bertanya kepada pengguna, eksplorasi, dimana pengguna merasa bingung karena harus memilih informasi mana yang sesuai dengan kebutuhannya, formulasi, dimana pengguna merasa bingung karena harus memilih informasi mana yang sesuai dengan kebutuhannya, dan formulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deanawa, N. A. (2016). *analisis kebutuhan informasi (informastion need assessment) lansia di kota Surabaya*. Surabaya: Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Indonesia, U. U. (2008). Keterbukaan Informasi Publik. *UU RI*, 1.
- Nurdianti. (2015). Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusda Jawa Barat). *Vol. 2*.
- Panjaitan, M. H. (2020). Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi di Perpustakaan Man 1 Medan. *Skripsi*, 43.
- Subekti, P. M. (2010). *Teori dan praktik Penelusuran Informasi : Information Retrieval*. Jakarta: Kencana.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: -.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suwanto, S. A. (1997). *Thesis. Studi Tentang kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen fakultas kedokteran unverstitas dponegoro islam sutan agung semarang*. Jakarta: program studi ilmu perpustakaan UI.
- Widiyastui. (2016). Perbandingan teori perilaku pencarian informasi menurut Ellis, Wilson dan Kulthau. *Jurnal Pustaka Budaya vol. 3*.
- Yasir, R. (2013). perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktoral dalam penyusunan disestasi. *visi pustaka Vol. 15 No. 2*,